

**PENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS IX-A**

Ida Asriani

Kementerian Agama Kabupaten Brebes Mts Ma'arif Nu 4 Songgom Kecamatan Songgom Brebes

asrianiida@gmail.com

Keywords	Abstract
tutoring services; academic calendar; friends of the same age	<i>The objective of this research is to improve social relationships among peers through group counseling services for students in Grade IX-A at MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. This study is an experimental research. The subjects of this research were 24 students in Grade IX-A. The data analysis of this research used descriptive percentage analysis technique to determine the description of students' social relationship levels before (pre-test) and after (post-test) being treated with Peer Social Relationship through Group Counseling services. The research results showed that the results of the Grade X-A student services in the first cycle to improve student maturity in social relationships using group counseling obtained an average score of 75.21 in the first cycle, with the highest score being 90 obtained by one student, and the lowest score being 60 obtained by one student. Meanwhile, in the second cycle, the average score in the second cycle was 81.04, with the highest score being 95 obtained by one student, five students scored 90, two students scored 85, seven students scored 80, and seven students scored the lowest score of 75. The counseling services were successful in both cycles, and no low or very low scores were found. Based on the student learning outcomes data from the first and second cycles, there was an improvement in the learning outcomes of Grade X-A students at MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes in the 2022/2023 academic year, indicating an improvement in student maturity in social relationships through Group Counseling.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Layanan bimbingan; kalender akademik; teman sebaya	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A yang berjumlah 24 anak. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat hubungan sosial siswa sebelum (test) dan sesudah (post test) diberi perlakuan berupa Hubungan sosial antar teman sebaya melalui Layanan Bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan siswa Kelas X-A pada siklus 1 untuk meningkatkan kematangan siswa dalam hubungan sosial menggunakan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 75,21 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang. Sedangkan pada siklus II untuk diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81,04 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang, siswa dengan nilai 90 terdapat 5 orang, nilai 85 terdapat 2 orang, nilai 80 terdapat 7 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 7 orang. Layanan bimbingan tuntas baik siklus II, dan tidak ditemukan nilai kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas X-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil meningkatkan kematangan siswa dalam hubungan sosial menggunakan Bimbingan Kelompok.

Corresponding Author: Ida AsrianiE-mail: asrianiida@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (reward), pengorbanan (cost) dan keuntungan (profit) (Mustafa, 2011). Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana (Risal & Alam, 2021a). Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya (Ristiawan, 2022).

Kemudian remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri (Ahmad & Maulana, 2019). Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja (D. Heliyanty, 2022). Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya (Latifah, Zwagery, Safithry, & Ngalimun, 2023). Akan tetapi kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hokum (Desi Heliyanty, 2022). Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja (Agustina, 2018).

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain (Risal & Alam, 2021b). Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan sekolah dan keluarga (Putri WH, 2014).

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya (Hartati, 2022). Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Susilowati, 2013).

Kelompok teman sebaya dapat dikatakan sebagai lingkungan awal pada remaja untuk belajar hidup dan bersosialisasi (Alviyan, 2020). Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertindak laku seperti kelompok teman sebayanya (Hartati, 2020). Banyak tujuan yang ingin didapat oleh remaja dengan bersikap konformis, antara lain supaya ada penerimaan kelompok, diakui eksistensinya sebagai anggota kelompok, menjaga hubungan dengan kelompok, mempunyai ketergantungan dengan kelompok, dan untuk menghindari sanksi dari kelompok (Rizki, 2017). Remaja pun rela menganut kebiasaan-

kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja (Ramandani, 2014). Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk social (Karo, 2018). Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya, penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan observasi awal dapat diperoleh informasi bahwa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah (Farida, 2018). Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Kemampuan bersosialisai/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Alasan pemilihan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya karena hubungan sosial merupakan cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya (Nelis, 2018). Sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Setiap anggota kelompok saling mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir,

berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat dikembangkan. Untuk itu peneliti menganggap bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuhkan dikembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Peneliti memberikan perlakuan dengan mengadakan bimbingan kelompok sehingga nantinya dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023.

Subyek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes yang berjumlah 24 peserta didik.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 2 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Analisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat hubungan sosial siswa sebelum (test) dan sesudah (post test) diberi perlakuan berupa Hubungan sosial antar teman sebaya melalui Layanan Bimbingan kelompok. Rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif persentasenya adalah:

$$N = R / SM \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persen

R = Skor nyata yang dicapai

SM = Skor ideal (Ngalim Purwanto, 2001: 102)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

Persentase skor maksimal = $(4 : 4) \times 100 \% = 100\%$

Persentase skor minimum = $(1 : 4) \times 100 \% = 25 \%$

Rentang persentase skor = $100\% - 25\% = 75\%$

Banyaknya kriteria = 5 (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)

Panjang kelas interval = rentang: banyaknya interval = $75\% : 5 = 15\%$

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian Hubungan sosial antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hubungan sosial antar teman sebaya

Interval	Kriteria
86% - 100 %	Sangat Tinggi
75% - 85%	Tinggi
60% - 74%	Sedang
41% - 59%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songggom Brebes.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: (1) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan treatment, (2) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapatkan treatment, (3) peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan treatment.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes, dari hasil pre test diperoleh 24 siswa yang tergolong dalam tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah, sedang dan tinggi, kemudian dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 8 siswa secara acak dengan alasan setiap siswa yang tergolong dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Hasil test diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar Teman Sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,67%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kondisi yang cukup baik.

Berikut akan diuraikan terlebih dahulu tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (treatment).

Tabel 2. Kondisi Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rizki Ifansyah	65	Sedang

No	Nama	Nilai	Keterangan
2	Adelia Mustika	55	Rendah
3	Efrilia Umroti	60	Sedang
4	Izaaz Hiban Athobarani	75	Tinggi
5	Melsiana	70	Tinggi
6	Moch. Afdhol zakaria	60	Sedang
7	Moh. Salman al faruq	55	Rendah
8	Muhammad Rifa Ardenata	75	Tinggi
9	Muhammad Safarudin	75	Tinggi
10	Murdiah Ningsih	80	Tinggi
11	Mutia Cahyani	45	Rendah
12	Nabila Wahyu Utami	60	Sedang
13	Nadeya Kyaera Aen Umisyara	75	Tinggi
14	Nadziva Azmi Zahra	75	Tinggi
15	Naela Azmal Aulia	65	Sedang
16	Nazril Ilham	55	Rendah
17	Nova Rakhmasari	55	Rendah
18	Refan Raidebenka	60	Sedang
19	Reti Indah Sari	75	Tinggi
20	Rifqi Zidan Ramadhan	55	Rendah
21	Sinta Bella	75	Tinggi
22	Syerli Safriana Ramadhani	75	Tinggi
23	Uliya Khoiriniswah	60	Sedang
24	Zuhrufa Zahwa H	75	Tinggi
Jumlah		1575	
Nilai Rata-rata		65,63	Sedang

Dari tabel 2 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dari 24 siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songggom Brebes terdapat 10 siswa (41,66%) memiliki kategori tinggi, kategori sedang terdapat 7 siswa (29,17%) dan 7 siswa termasuk (29,17%) memiliki kategori rendah dalam hal hubungan sosial . Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi Hubungan sosial antar Teman Sebaya sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok, maka diberikan test kepada siswa sebelum pemberian treatment.

b. Tindakan

Layanan bimbingan kelompok dengan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 8 September 2022 dan 15 September 2022 dilakukan post test untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa setelah mendapat layanan bimbingan

kelompok. Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua akan dijelaskan berikut ini:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 September 2022 pukul 08.00-10.00 WIB bertempat di ruang kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Topik yang dibahas adalah tentang "Menghargai perbedaan dan keberagaman".

Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Dalam pertemuan kali ini belum terwujud dinamika kelompok, sehingga pembahasan topik tentang pemahaman "Menghargai perbedaan dan keberagaman" belum sepenuhnya dapat dipahami oleh anggota kelompok. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik dan membahas kapan bimbingan kelompok ini akan dilanjutkan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 08.00-10.00 WIB bertempat di ruang kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Topik yang dibahas adalah tentang "Menghargai perbedaan dan keberagaman".

Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru. Dari hasil test diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar Teman Sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,91%. Kriteria tingkat Hubungan sosial yang disebutkan masuk ke dalam kategori sedang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kondisi yang cukup baik.

Dalam pertemuan kali ini anggota menjadi lebih akrab sehingga lebih terbuka dalam berpendapat. Hal ini mendukung terwujudnya dinamika kelompok, sehingga pembahasan topik dapat dipahami oleh anggota kelompok. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik dan membahas waktu bimbingan kelompok ini akan dilanjutkan. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

c. Observasi

Data berikut ini adalah hasil pengamatan dari siklus Hubungan sosial dalam hubungan sosial sekolah sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 3. Kondisi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rizki Ifansyah	65	Sedang
2	Adelia Mustika	65	Sedang
3	Efrilia Umroti	75	Tinggi
4	Izaaz Hiban Athobarani	80	Tinggi
5	Melsiana	75	Tinggi
6	Moch. Afdhol zakaria	75	Tinggi
7	Moh. Salman al faruq	65	Sedang
8	Muhammad Rifa Ardenata	80	Tinggi
9	Muhammad Safarudin	85	Tinggi
10	Murdiah Ningsih	90	Amat Tinggi
11	Mutia Cahyani	60	Rendah
12	Nabila Wahyu Utami	75	Tinggi
13	Nadeya Kyaera Aen Umisyara	80	Tinggi
14	Nadziva Azmi Zahra	75	Tinggi
15	Naela Azmal Aulia	75	Tinggi
16	Nazril Ilham	70	Sedang
17	Nova Rakhmasari	70	Sedang
18	Refan Raidebenka	75	Tinggi
19	Reti Indah Sari	85	Tinggi
20	Rifqi Zidan Ramadhan	65	Sedang
21	Sinta Bella	80	Tinggi
22	Syerli Safriana Ramadhani	85	Tinggi
23	Uliya Khoiriniswah	75	Tinggi
24	Zuhrufa Zahwa H	80	Tinggi
Jumlah		1805	
Nilai Rata-rata		75,21	Tinggi

Dari tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok simbolik dari 24 siswakesel IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom terdapat 1 siswa (4,17%) memiliki kategori sangat tinggi dan 16 siswa (66,66%) memiliki kategori tinggi, memiliki kategori sedang 6 siswa (25%) sedang serta kategori rendah terdapat 1 siswa (4,17%) dalam hal hubungan sosial. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori sangat rendah.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang bisa antusias selama layanan

4. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya

Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi Hubungan sosial antar

Teman Sebaya sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok, maka diberikan test kepada siswa sebelum pemberian treatment.

Layanan bimbingan kelompok dengan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 6 Oktober 2022 dan 13 Oktober 2022 dilakukan post test untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok. Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua akan dijelaskan berikut ini:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II, tidak jauh sama dengan siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan ketika peneliti melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes yaitu: merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi guru untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, lembar angket siswa untuk mengetahui sikap pada siswa, dan alat dokumentasi.

Berdasarkan hasil siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi hubungan sosial antar Teman Sebaya sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok, maka diberikan test kepada siswa sebelum pemberian treatment.

b. Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 6 Oktober 2022 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kriteria tingkat Hubungan sosial yang disebutkan masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kategori baik.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 13 Oktober 2022 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3)

menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru. Dari hasil test diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar Teman Sebaya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,17%, kategori amat tinggi 20,83%. Kriteria tingkat Hubungan sosial yang disebutkan masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kategori baik.

c. Observasi

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari sklala hubungan sosial dalam hubungan sosial sekolah sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 4. Kondisi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rizki Ifansyah	75	Tinggi
2	Adelia Mustika	75	Tinggi
3	Efrilia Umroti	85	Tinggi
4	Izaaz Hiban Athobarani	90	Tinggi
5	Melsiana	80	Tinggi
6	Moch. Afdhol zakaria	80	Tinggi
7	Moh. Salman al faruq	75	Tinggi
8	Muhammad Rifa Ardenata	80	Tinggi
9	Muhammad Safarudin	85	Tinggi
10	Murdiah Ningsih	90	Amat Tinggi
11	Mutia Cahyani	60	Tinggi
12	Nabila Wahyu Utami	75	Tinggi
13	Nadeya Kyaera Aen Umisyara	80	Tinggi
14	Nadziva Azmi Zahra	80	Tinggi
15	Naela Azmal Aulia	80	Tinggi
16	Nazril Ilham	75	Tinggi
17	Nova Rakhmasari	75	Tinggi
18	Refan Raidebenka	85	Tinggi
19	Reti Indah Sari	90	Amat Tinggi
20	Rifqi Zidan Ramadhan	75	Tinggi
21	Sinta Bella	90	Amat Tinggi
22	Syerli Safriana Ramadhani	95	Amat Tinggi
23	Uliya Khoiriniswah	80	Tinggi
24	Zuhrufa Zahwa H	90	Amat Tinggi
Jumlah		1945	
Nilai Rata-rata		81,04	Tinggi

Tabel 4 diperoleh gambaran bahwa setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok simbolik dari 24 siswa kelas IXA MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes terdapat 5 siswa (20,83%) memiliki kategori amat tinggi dan 19 siswa (79,17%) memiliki kategori tinggi dalam hal hubungan sosial Hubungan sosial. Tidak ditemukan adanya siswa yang

memiliki tingkat Hubungan sosial dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dengan kata lain penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, pelaksanaan layanan konseling di Kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami siswa. Guru telah memancing keaktifan siswa ketika mengikuti layanan bimbingan siswa yang belum memahami materi. Siswa antusias dalam mengikuti layanan. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa aktif bertanya jawab dengan kelompoknya.

Pembahasan

Berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang gambaran hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, gambaran hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, dan peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan evaluasi kondisi awal siswa Kelas X-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes untuk meningkatkan kematangan siswa dalam hubungan sosial dengan pengamatan awal diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 65,63 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 45 terdapat 1 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan siswa Kelas X-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes pada siklus 1 untuk meningkatkan kematangan siswa dalam hubungan sosial menggunakan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 75,21 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang.

Siklus II untuk diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 81,04 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang, siswa dengan nilai 90 terdapat 5 orang, nilai 85 terdapat 2 orang, nilai 80 terdapat 7 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 7 orang. Layanan bimbingan tuntas baik siklus II, dan tidak ditemukan nilai kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas X-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil meningkatkan kematangan siswa dalam hubungan sosial menggunakan Bimbingan Kelompok. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil ketaatan terhadap tata tertib menggunakan Bimbingan Kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya kelas IX-A MTs Ma'arif NU 4 Songgom tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah. 2.) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori tinggi. 3.) Terdapat peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

REFERENSI

Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.

Ahmad, Hariadi, & Maulana, Lalu Andry Adifa. (2019). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berpikir Positif Siswa Smpn 16 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).

Alviyan, Artha. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2).

Farida, N. (2018). *Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial di SMP FK Bina Muda Cicalengka (Doctoral dissertation)*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.

Hartati, Aisijah. (2020). Analisis Upaya Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 26 Surabaya. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(1), 16–20.

Hartati, Aisijah. (2022). Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 26 Surabaya. *Psikologi Konseling*, 20(1), 1287–1300.

Heliyanty, D. (2022). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 7–10.

Karo, Sari Wardani Simarmata Fahmi Ilyas. (2018). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai tahun pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63–72.

Latifah, Latifah, Zwagery, Rika Vira, Safithry, Esty Aryani, & Ngalimun, Ngalimun. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.

Nelis, Selvia. (2018). Mengatasi masalah hubungan sosial mahasiswa melalui konseling teman sebaya. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 150–178.

Putri WH, D. Hartanto, F. & Hendrianingtyas, M. (2014). *Hubungan Durasi dan Frekuensi Bermain Video Game dengan Masalah Mental Emosional Pada Remaja Studi Pada Siswa Smp N 3 Semarang (Doctoral dissertation)*. Faculty of Medicine Diponegoro University.

Ramandani, Marisawati Riza. (2014). *Hubungan antara tekanan teman sebaya negatif (negative peer pressure) dengan kesejahteraan subjektif (subjective well-being) pada remaja awal*.

Risal, Henri Gunawan, & Alam, Fiptar Abdi. (2021a). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10.

Ristiawan, D. A. (2022). *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Etika Bermasyarakat Remaja Usia 13-15 Tahun Di Dusun V Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rizki, A. (2017). *Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Susilowati, Endah. (2013). Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, 1(01), 101–113.